

**PENGARUH PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
MATERI AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR**

Oleh :

Sholeh Hasan^{1*}, Perawati

¹Dosen PAI STKIP Nurul Huda OKU Timur

*sholehhasan@stkipnurulhuda.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Nurul Huda Sukaraja masih menggunakan metode ceramah. Pada proses pembelajaran guru hanya memberikan ringkasan materi dengan cara mendektekan kepada siswa kemudian guru menjelaskan materi tersebut secara oral tanpa memberikan *feed back* kepada siswa.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *desain posttest only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MA Nurul Huda Sukaraja yang berjumlah 84 orang. Sampel penelitian adalah kelas XI IPA dan XI MAK yang berjumlah 46 siswa. Data digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Uji instrumen menggunakan persen *product moment*, teknik analisis data dengan cara menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan menentukan tingkat kesukaran soal dengan kategori tinggi, sedang, rendah, pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Hipotesisnya menggunakan uji t.

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diperoleh: Pertama, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi amar ma'ruf nahi mungkar yang pembelajarannya diterapkan metode pembelajaran diskusi adalah sedang dengan perincian dari 24 orang siswa terdapat 6 orang siswa atau 25% memperoleh nilai kategori tinggi, 17 orang atau 70,83% memperoleh nilai sedang, dan 1 orang siswa atau 4,16% memperoleh nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata tes hasil belajar sebesar 78,33. Kedua, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi amar ma'ruf nahi mungkar yang pembelajarannya diterapkan metode ceramah adalah sedang dengan perincian dari 22 orang siswa terdapat 2 orang siswa atau 9,09% yang mendapat kategori nilai tinggi, 14 orang siswa atau 63,63% memperoleh nilai kategori sedang dan 6 orang siswa atau 27,27% memperoleh nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata 68,68.3. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa pada materi pembelajaran amar ma'ruf nahi mungkar di kelas XI MA Nurul Huda dengan harga t_{hitung} 3,92 sedangkan t_{tabel} = 2,024 sehingga hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Qur'an Hadits berisikan materi tentang pemahaman Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi Saw sebagai dasar utama ajaran-ajaran Islam. Pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Aliyah merupakan peningkatan Al-Qur'an dan Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah dilaksanakan bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Ketercapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagaimana tersebut ditandai dengan pencapaian hasil belajar siswa. Hasil dari kegiatan pembelajaran ini perlu diukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan hasil belajar tersebut.

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits tidak hanya materi yang dibutuhkan guru, tetapi pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga membutuhkan metode untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bahkan metode ini harus dipilih sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pemilihan tersebut tidak dapat dilakukan dengan asal. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran harus dilakukan secara cermat. Djamarah (2006:75) menyatakan pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Antara metode dan tujuan tidak boleh bertentangan. Metode harus menunjang pencapaian

tujuan pengajaran. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode dengan tepat sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran Al-Quran Hadits di MA Nurul Huda Sukaraja kurang disenangi dan siswa lebih senang keluar kelas pada saat guru tidak masuk pada jam pelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MA Nurul Huda Sukaraja masih menggunakan metode ceramah. Pada proses pembelajaran guru hanya memberikan ringkasan materi pembelajaran dengan cara mendekati kepada siswa kemudian guru menjelaskan materi tersebut secara oral tanpa memberikan *feed back* kepada siswa.

Keadaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Nurul Huda Sukaraja sebagaimana tersebut mengakibatkan pembelajaran terkesan monoton dimana siswa ditempatkan sebagai objek belajar. Kondisi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah di MA Nurul Huda Sukaraja juga mengakibatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa menjadi rendah sebagaimana hasil dokumentasi nilai murni semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang menunjukkan dari 84 siswa kelas XI MA Nurul Huda Sukaraja hanya terdapat 32 atau 30,19% yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilainya mencapai ≥ 75 .

Berdasarkan fakta dan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Nurul Huda Sukaraja, maka harus ada pembaharuan pada sistem pembelajaran. Salah satu cara melakukan pembaharuan pada sistem pembelajaran dengan cara mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi metode pembelajaran yang aktif. Pembaharuan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui perubahan paradigma teknik, metode, strategi maupun media pembelajaran yang kreatif dan efektif mungkin (Sa'ud, 2010:13). Pembaharuan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara melaksanakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Salah satu metode yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode diskusi.

Metode pembelajaran diskusi adalah salah satu cara penyajian pelajaran dengan cara bersifat problematis untuk dibahas dan dikerjakan bersama

(Djamarah, 87: 2010). Diskusi merupakan situasi dimana guru dan para siswa, atau antara siswa dengan siswa yang lainnya berbincang satu sama lain dan berbagai gagasan dan pendapat mereka. Metode pembelajaran diskusi akan membantu siswa mengeluarkan pendapat masing-masing dan mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bertanya serta mengomunikasikan pengetahuannya. Pembaharuan pembelajaran menggunakan metode diskusi menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan, motivasi belajar siswa dapat terjaga sehingga siswa akan mudah memahami materi pembelajaran dan meraih hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Penerapan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Kelas XI MA Nurul Huda Sukaraja.

B. LANDASAN TEORI

1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah (Trianto, 2009:122). Metode diskusi adalah : “Cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa sebagai peserta diskusi”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:34).

Metode diskusi sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang membicarakan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (dapat guru dan siswa atau siswa dengan siswa lain). Dimana orang yang berbincang memiliki perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang menjadi pokok pembicaraan, sehingga mendapatkan berbagai macam jawaban terhadap topik yang didiskusikan. Dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari. Dengan

melaksanakan metode diskusi maka suasana kelas akan menjadi semakin hidup, setiap anak diharapkan menjadi berpartisipasi secara aktif. Dalam diskusi, peranan guru sebagai pusat pemberi informasi dan pemberi ketegasan. Sehingga guru hanya sebagai pengatur dan penunjuk jalannya pelaksanaan diskusi. Sedangkan pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan jalan memecahkan suatu masalah secara bersama-sama baik antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa sebagai peserta diskusi untuk mencari berbagai macam jawaban dan kebenaran atas suatu masalah, dimana guru sebagai pengatur dan penunjuk jalan, sedangkan siswa sebagai peserta diskusi.

Menurut Munijin Nasih (2009:60-61) langkah-langkah metode diskusi adalah:

1) Perencanaan diskusi

- Tujuan diskusi harus jelas, agar arah diskusi lebih terjamin.
- Peserta diskusi harus jelas memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
- Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

2) Pelaksanaan diskusi

- Membuat struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, anggota)
- Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
- Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting.
- Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
- Menciptakan situasi yang menyenangkan.

3) Tindak lanjut diskusi

- Membuat hasil-hasil atau kesimpulan dari diskusi.
- Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya.
- Kelompok lain menanggapi hasil diskusi.

- Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits

Sudjana (2008:15) berpendapat bahwa, "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar merupakan kecakapan diberbagai bidang seperti kemampuan berfikir atau kognitif, kemampuan menghayati atau afektif, kemampuan mempraktekkan materi pelajaran atau psikomotorik materi. Hasil belajar terjadi pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan sebagai hasil belajar terjadi secara sadar dan sistematis, sehingga perubahan yang tidak disadari tidak termasuk hasil dari proses belajar.

Purwanto (2010:28) memberikan pengertian bahwa Hasil belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang melalui usaha belajar sebagaimana dinyatakan dalam raport. Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot pencapaiannya. Hasil belajar termanifestasikan pada nilai hasil evaluasi sesuai materi pelajaran diajarkan. Djamaluddin (2009:55) mengungkapkan, "Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan". Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkahlaku baik pengetahuan, pemahaman, sikap maupun keterampilan siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat prestasi yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan dimana akan menimbulkan suatu perubahan-perubahan pada individu yang dimiliki siswa untuk menerima, menolak informasi-informasi yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari pelajaran berbentuk nilai setiap bidang

studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil belajar dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan setelah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dan yang menjadi acuan dalam penerapan metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- a. Variabel Bebas : Metode Diskusi
- b. Variabel Terikat : Hasil Belajar Siswa

2. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua hipotesis, yaitu ;

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa pada materi pembelajaran amar ma'ruf nahi mungkar di kelas XI MA Nurul Huda Sukaraja.
- b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Diskusi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa pada materi pembelajaran amar ma'ruf nahi mungkar di kelas XI MA Nurul Huda Sukaraja.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini penulis, akan mengambil populasi yaitu seluruh siswa kelas XI MA Nurul Huda Sukaraja yang berjumlah 84 orang yang terdiri dari empat kelas dan yang akan dijadikan sampel penelitian hanya dua kelas yaitu kelas XI IPA yang berjumlah 24 siswa dan XI MAK yang berjumlah 22 siswa. Pengambilan dua kelas tersebut dengan cara menggunakan teknik random sampling.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah Tes . Dalam penelitian ini tes disusun sebanyak 20 butir soal berbentuk pilihan ganda dengan lima opsi jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Apabila siswa menjawab benar mendapat skor 5 dan apabila salah mendapatkan skor 0. Oleh karena itu, skor maksimal yang diperoleh siswa adalah $5 \times 20 = 100$. Dan skor terendahnya adalah 0. Uji instrumen menggunakan persen *product moment*, teknik analisis data dengan cara menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan menentukan tingkat kesukaran soal dengan kategori tinggi, sedang, rendah, pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Hipotesisnya menggunakan uji t.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Huda Sukaraja di kelas XI. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi amar makruf nahi mungkar. Penelitian dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kegiatan penelitian dilakukan melalui pembelajaran di dua kelas yaitu kelas XI IPA dan kelas XI MAK. Pembelajaran di kelas XI IPA dilaksanakan menggunakan metode diskusi dan diikuti oleh 24 orang siswa. Pembelajaran di kelas XI MAK dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan diikuti oleh 22 orang siswa. Pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti yang memiliki peran ganda yaitu sebagai peneliti sekaligus sebagai guru. Pada akhir pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kedua kelas dan dianalisis dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Metode Diskusi

Kelas eksperimen adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi yaitu kelas XI IPA dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran kurang dapat berjalan maksimal karena siswa

belum memahami langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode diskusi. Oleh karena itu, pembelajaran pada pertemuan pertama masih bersifat pengenalan.

Pada pertemuan kedua, siswa telah memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode diskusi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Pada pertemuan ketiga dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran diskusi. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan soal-soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Kegiatan evaluasi diikuti oleh seluruh siswa kelas XI IPA MA Nurul Huada berjumlah 24 orang siswa.

Berdasarkan analisis hasil tes diketahui bahwa dari 24 orang siswa terdapat 6 orang siswa atau 25% memperoleh nilai kategori tinggi, 17 orang atau 70,83% memperoleh nilai sedang, dan 1 orang siswa atau 4,16% memperoleh nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata tes hasil belajar sebesar 78,33. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu kelas XI MA Nurul Huda Sukaraja yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi adalah sedang.

Data hasil tes pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Melalui penerapan metode pembelajaran diskusi siswa berupaya aktif mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.

2. Hasil Belajar Metode Ceramah

Kelas kontrol adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran ceramah yaitu kelas XI MAK dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu telah digunakan di kelas XI MAK yaitu menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan catatan kepada seluruh materi pembelajaran secara lisan. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis hasil tes diketahui bahwa dari 22 orang siswa terdapat 2 orang siswa atau 9,09% yang mendapat kategori nilai tinggi, 14 orang siswa atau 63,63% memperoleh nilai kategori sedang dan 6 orang siswa atau 27,27% memperoleh nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata 68,68. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah adalah sedang.

Data hasil tes pada kelas kontrol menunjukkan bahwa metode pembelajaran ceramah kurang efektif diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penerapan metode pembelajaran ceramah memposisikan siswa sebagai objek belajar yang hanya mendengarkan penjelasan guru. Keadaan tersebut menjadikan aktivitas belajar siswa menjadi rendah. Bahkan, selama kegiatan pembelajaran siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, berbicara atau mengobrol dengan teman sebangku dan tidur.

3. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar

Setelah masing-masing kelas diketahui dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Analisis data dilakukan menggunakan uji t test.

Berdasarkan analisis hasil data tes, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh harga sebesar t_{hitung} 3,92. Jika dikonsultasikan dengan harga kritis t pada taraf signifikan 5% atau interval kepercayaan 95% dengan $db = (n_1 + n_2 - 2) = (24 + 22) - 2 = 44$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,024$. Oleh karena itu dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,92 > 2,012$. Karena t_{hitung} 3,92 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,024$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa pada materi pembelajaran amar ma'ruf nahi mungkar di kelas XI MA Nurul Huda Sukaraja ditolak, sedangkan H_a terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Diskusi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa pada materi pembelajaran amar ma'ruf nahi mungkar di kelas XI MA Nurul Huda Sukaraja diterima. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} >$

t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa pada materi pembelajaran amar ma'ruf nahi mungkar di kelas XI MA Nurul Huda Sukaraja.

Analisis data hasil tes ke-2 menunjukkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada materi amar makruf nahi mungkar siswa kelas XI IPA MA Nurul Huda yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi lebih baik dari siswa yang menggunakan metode ceramah. Hal tersebut terbukti dalam tabel prosentase yang menunjukkan bahwa kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran diskusi terdapat 6 siswa (25%) berada pada nilai kategori tinggi, sedangkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah hanya 2 siswa (9,09%) memperoleh nilai kategori nilai tinggi. Selain itu, pada kelas eksperimen 1 siswa (4,16%) yang memperoleh kategori rendah, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 6 siswa (27,27%) memperoleh kategori rendah.

Data hasil menunjukkan bahawa metode diskusi efektif digunakan atau diterapkan pada pembelajarn Al-Qur'qn Hadits. Metode pembelajar diskusi merupakan metode yang cara penyajian pelajaran dengan cara bersifat problematis untuk dibahas dan dikerjakan bersama. Melalui penerapan metode diskusi siswa dapat mengemukakan pendapat masing-masing dan mengembangkan ide pemikirannya secara bebas untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan siswa dapat memecahkan masalah secara bersama-sama untuk mencari jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Penerapan metode pembelajara diskusi menuntut untuk aktif mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan melakukan berbagai kegiatan seperti mencari informasi maupun mengamati fenomena lingkungan sekitar untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai materi pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siswa lebih memahami materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan mengumpulkan informasi dari lingkungan sekitar untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pembelajar an Al-Qur'an Hadits.

E. SIMPULAN

1. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi terdapat 6 siswa yang terqualifikasi pada kategori tinggi, 17 siswa yang terqualifikasi dalam kategori sedang dan 1 siswa yang terqualifikasi dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata kelas diperoleh 78,33. Hal ini berarti bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Amar Makruf Nahi Mungkar di kelas XI MA Nurul Huda telah mencapai nilai KKM dengan baik karena nilai rata-rata kelas melebihi nilai KKM yang telah ditentukan.
2. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah terdapat 2 siswa yang terqualifikasi dalam kategori tinggi, 14 siswa yang terqualifikasi pada kategori sedang dan 6 siswa yang terqualifikasi pada kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata kelas diperoleh 68,86. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA Nurul Huda kurang tepat karena belum bisa mencapai nilai KKM dengan baik.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu diperoleh harga $t_{hitung} = 3,92$ dengan $t_{tabel} = 2,024$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Amar Makruf Nahi Mungkar di kelas XI MA Nurul Huda Sukaraja.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Yogyakarta : Balai Pustaka.
- Djamaluddin.2009. *Metode Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munijin Nasih.2009.*Belajar dan Pembelajarn*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sa'ud, Udin Syaefudin.2010. *Inovasi Pendidikan* . Bandung: Alfabeta
- Sanjaya,Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama